

SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMK KAB. POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh

MUKRIMAH

A011191145



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMK KAB. POLEWALI MANDAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

MUKRIMAH

A011191145



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMK KAB. POLEWALI MANDAR

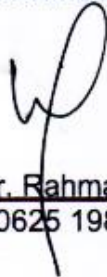
Disusun dan diajukan oleh :

MUKRIMAH
A011191145

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

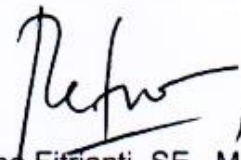
Makassar, 18 April 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Rahmatia, MA
NIP. 19630625 198702 2 004


Pembimbing II



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si
NIP. 19770913 200212 2002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM@
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMK KAB. POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh :

**MUKRIMAH
A011191145**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 18 April 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Rahmatia. MA	Ketua	1..... 
2. Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3. Dr. Madris, MA., CWM	Anggota	3..... 
4. Fitriawati Djam'an, SE., M.Si	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Burhabir, SE., M.Si, CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mukrimah
Nim : A011191145
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMK DI KAB. POLEWALI MANDAR

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 April 2023

Yang membuat pernyataan,


Mukrimah

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah Subhana Wa Ta'ala atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan dan kritik yang membangun agar nantinya bisa dihasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih baik. Penulis juga menyadari bahwa lahirnya karya tulis tidak terlepas dari adanya dukungan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya secara khusus kepada orang tua saya, **Bapak Ali** selaku bapak sambung saya yang sangat menyayangi saya dan juga **Bapak Zainuddin** serta Ibu saya yakni Ibu **Nadirah** yang sangat sabar dalam merawat saya dari kecil hingga saya kelak menjadi orang yang berguna bagi orang lain di masa yang akan mendatang. Dalam kesempatan ini, peneliti juga merasa perlu menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dari beberapa pihak, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.

3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi sekaligus penasehat akademik penulis Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM dan Fitriawati Djam'an, SE, M.Si., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, MA., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segala keikhlasan dan ketersediaan meluang waktu dalam memberikan arahan, segala pemikiran, ide, bantuan nasehat serta ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Madris, MA., CWM dan Ibu Fitriawati Djam'an, SE, M.Si., selaku dosen penguji yang memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
6. Segenap pegawai akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
7. Segenap responden yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner peneliti.
8. Keluarga besar Himajie FEB-UH, terima kasih atas segala pembelajaran, support dan motivasinya dalam tahap penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman Angkatan 2019 "GRIFFINS", Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Sahabat kecil Sitti Mafrikhah dan Nurul Ulwiah yang sampai sekarang selalu memberikan motivasi serta sumbangsih pemikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman saya Nur Asia Arsyad, Nurlina Rahman, dan Wafiq Azizah yang banyak membantu saya baik itu bantuan berupa ilmu serta dorongan untuk terus mengerjakan skripsi.
12. Serta teman saya yang berkelahiran 29 April tahun 2000 yang selalu memberikan dorongan motivasi pula.
13. Teman saya sejak MABA, Prinsani Erlydana Nasir, Siti Hartina dan Rizky Audina yang selalu memberikan positif vibes kepada saya.
14. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa dukungan dan doa baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMK KAB. POLEWALI MANDAR

Mukrimah

Rahmatia

Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas yaitu modal, hari orang kerja, lama usaha, transaksi digital, jenis usaha, asset kepemilikan dan pendapatan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan modal, hari orang kerja, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar dan terdapat perbedaan pendapatan UMK Polewali Mandar disebabkan oleh transaksi digital dan jenis usaha selanjutnya tidak terdapat perbedaan disebabkan oleh asset kepemilikan.

Kata Kunci : Modal, Hari Orang Kerja, Lama Usaha, Transaksi Digital, Jenis Usaha, Asset Kepemilikan, Pendapatan.

ABSTRACT

FACTORS INFLUENCING UMK INCOME IN POLEWALI MANDAR REGENCY

Mukrimah

Rahmatia

Retno Fitrianti

This study aims to determine the factors that influence the income of UMK Kab. Polewali Mandar. This study uses six independent variables, namely capital, working days, length of business, digital transactions, type of business, asset ownership and income as the dependent variable. This study uses primary data with a total sample of 100 respondents. This study uses a quantitative approach with the method of analysis used is multiple linear regression. The results of this study indicate that capital, working days, length of business have an effect on the income of UMK Kab. Polewali Mandar and there is a difference in the income of the Polewali Mandar UMK caused by digital transactions and there is no difference in the next type of business caused by asset ownership.

Keywords : *Capital, Days of Work, Length of Business, Digital Transactions, Type of Business, Asset Ownership, Income.*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	iii
SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Usaha Mikro, dan Kecil (UMK)	8
2.1.2 Pendapatan	9
2.1.3 Modal.....	11
2.1.4 Hari Orang Kerja (HOK)	12
2.1.6 Transaksi Digital.....	14
2.1.7 Jenis Usaha	15
2.1.8 Asset Kepemilikan	16
2.2 Hubungan Antar Variabel	16
2.2.1 Hubungan Modal terhadap Pendapatan	16
2.2.2 Hubungan Hari Orang Kerja terhadap Pendapatan	17
2.2.3 Hubungan Lama Usaha terhadap Pendapatan	17
2.2.4 Hubungan Transaksi Digital terhadap pendapatan	18
2.2.5 Hubungan Jenis Usaha dengan Pendapatan	19
2.2.6 Hubungan Asset kepemilikan terhadap pendapatan.....	19

2.3	Tinjauan Empiris.....	20
2.4	Kerangka Pikir Penelitian	22
2.5	Hipotesis Penelitian	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2	Populasi dan Sampel.....	24
3.2.1	Populasi.....	24
3.2.1	Sampel	24
3.3	Metode Pengumpulan Data	26
3.1	Jenis dan Sumber Data	27
3.5	Teknik Analisis.....	27
3.7	Uji Statistik.....	28
3.9	Definisi Operasional	30
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	32
4.1.2	Kondisi Geografis	32
4.1.3	Kondisi Demografi	33
4.2	Gambaran Umum Responden	34
4.2.1	Umur	34
4.2.2	Jenis Kelamin.....	35
4.2.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	35
4.2.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Modal.....	36
4.2.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Hari Orang Keja (HOK).....	37
4.2.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha	38
4.2.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Transaksi Digital.....	39
4.2.8	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	40
4.2.9	Deskripsi Responden Berdasarkan Asset Kepemilikan	41
4.3	Hasil Estimasi Variabel-variabel Penelitian	41
4.4	Uji Statistik.....	44
4.4.1	Uji Statistik t	44

4.4.2 Uji Statistik F	44
4.5 Koefisien Determinasi (R ²)	45
4.6 Uji Asumsi Klasik	45
4.6.1 Uji Normalitas.....	45
4.6.2 Uji Multikolinieritas	46
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	46
4.7 Pembahasan Hasil Estimasi dan Interpretasinya.....	47
4.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMK di Polewali Mandar.....	47
4.7.2 Pengaruh Hari Orang Kerja (HOK) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMK di Polewali Mandar	49
4.7.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMK di Polewali Mandar	50
4.7.4 Pengaruh Transaksi digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMK di Polewali Mandar.....	51
4.7.5 Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMK di Polewali Mandar	53
4.7.6 Pengaruh Asset kepemilikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMK di Polewali Mandar	54
BAB V	56
PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 2. 2 Hasil Uji Normalitas.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Polewali Mandar 2021	33
Tabel 4. 2 Persentase Responden Berdasarkan Umur	34
Tabel 4. 3 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4. 4 Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan	35
Tabel 4. 5 Persentase Responden Berdasarkan Modal Awal.....	36
Tabel 4. 6 Persentase Responden Berdasarkan Hari Orang Kerja	37
Tabel 4. 7 Persentase Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	38
Tabel 4. 8 Persentase Responden Berdasarkan Transaksi Digital.....	39
Tabel 4. 9 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Usaha	40
Tabel 4. 10 Persentase Responden Berdasarkan Asset Kepemilikan	41
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilansir dari literatur kewirausahaan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dalam memfasilitasi perekonomian global. Sektor ini memiliki kontribusi dalam ekonomi melalui proses kreativitas, perkembangan kemajuan teknologi, inovasi perubahan organisasi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan daya saing ekonomi serta aspek lain yang merupakan bagian dari pembangunan social (Zamberi, 2012). UMKM dipandang sebagai sektor yang bisa menghadapi Krisis ekonomi. Hal ini dibuktikan pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 dimana UMKM menjadi sektor yang masih tetap bertahan sedangkan pada saat itu banyak usaha besar yang mengalami kebangkrutan (Indonesian Economic Policies and Performance, 1960:98). Secara sektoral, terdapat tiga alasan utama yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UMKM : (1) karena kinerja cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM dapat meningkatkan produktivitasnya melalui tambahan investasi dan adanya perubahan teknologi; (3) karena sering diyakini pula bahwa UMK memiliki keunggulan dalam fleksibilitas ketimbang usaha besar (Berry et, all: 2001).

Usaha mikro dapat digolongkan dalam sektor informal yang diistilahkan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi skala kecil, yang merupakan manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di suatu daerah. Kegiatan sektor informal ini mencakup berbagai macam kegiatan di bidang usaha diantaranya: usaha perdagangan seperti (pedagang keliling atau

pedagang kaki lima) dan di bidang usaha jasa seperti jasa angkutan. Dalam sektor informal ini dianggap sebagai sektor yang melayani kebutuhan golongan ekonomi lemah, yang sebagian besarnya berpusat pada penyediaan kebutuhan pokok bagi golongan yang berpenghasilan rendah (Riyani, 2014).

Polewali Mandar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Barat yang penduduknya sebagian bekerja di sektor informal. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kab. Polewali mandar pada tahun 2022 bahwa total UMK sebesar 59.400 unit usaha. Berdasarkan data tabel di tiap kecamatan yang ada dibawah ini, memperlihatkan bahwa Kecamatan Polewali merupakan UMK tertinggi diantara lainnya, Yang menjadikan Polewali menjadi salah satu sektor UMK tertinggi dipengaruhi oleh faktor lokasi yang berada di perkotaan Kabupaten Polewali Mandar sehingga banyak orang yang melakukan usaha, berbeda di kecamatan lainnya yang memperlihatkan bahwa tidak terlalu banyaknya sektor usaha dikarenakan letak lokasi yang terbilang pedesaan sehingga orang yang ingin melakukan usaha terbilang sedikit.

Tabel 1. 1 Data UMK Di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1.	Matangnga	178	9.	Tutar	969
2.	Alu	708	10.	Matakali	4442
3.	Anreapi	1148	11.	Tapango	1739
4.	Binuang	6081	12.	Mapilli	3489
5.	Bulo	432	13.	Balanipa	5013
6.	Campa	7206	14.	Polewali	10036
7.	Limboro	2723	15.	Luyo	2966
8.	Tinambung	4952	16.	Wonomulyo	7318
TOTAL		59.400			

Sumber : Disperindag Kab,Polewali Mandar

Dalam mengembangkan suatu usaha perlu dilakukan pembelian atas faktor produksi. Penggunaan faktor produksi akan memberikan timbal balik output berupa pendapatan (Rani, 2019).

Adapun pada Tabel 1.1 faktor faktor yang menjadi permasalahan dalam memperoleh pendapatan pada UMK yakni keterbatasan Modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha dikarenakan modal berperan dalam peningkatan output yang dihasilkan. Semakin tinggi kuantitas output yang dihasilkan maka semakin tinggi potensi peningkatan pendapatan. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan yakni usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar yang di masing masing usaha ini memerlukan modal minimum hingga batas tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2007) ditemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin besar pengeluaran modal kerja dalam berdagang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh pedagang. Usaha yang telah ada relatif memerlukan modal yang besar untuk ekspansi usahanya. Dalam hal ini ketika modal tidak mencukupi maka modal menjadi salah satu kendala dan menghambat ekspansi usaha, sehingga dalam menjalankan produksi diperlukan kecukupan dana agar usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Usaha yang dibangun dengan modal sendiri biasanya pula diperoleh dari asset yang kemudian dijual lalu digunakan sebagai modal utama ketika seseorang tidak memiliki uang untuk membangun suatu usaha dalam hal ini seperti usaha mikro dan kecil. Sumber modal dapat bersumber dari pemilik, hutang, maupun berasal dari hibah. Tambahan modal yang bersumber dari laba resikonya paling kecil karena berasal dari hasil kegiatan usaha perusahaan sedangkan tambahan modal yang bersumber dari hutang

memiliki resiko untuk membayar bunga beserta dengan pokoknya. Kemudian, tambahan modal yang bersumber dari pemilik resikonya memberikan keuntungan.

Selain permasalahan modal, yang mempengaruhi seseorang untuk bisa meningkatkan penghasilan dalam setiap harinya yakni jumlah hari kerja atau hari orang kerja (HOK). Hari kerja merupakan bagian yang paling umum yang selalu dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan seperti ber usaha. Biasanya para pelaku usaha melakukan kegiatan berdagang pada setiap hari. Pengalokasian jam operasional perhari dalam berdagang yang dilakukan oleh pedagang tergantung dari jam berapa mereka memulai aktivitas usahanya. Namun pada umumnya jam kerja para pedagang dimulai dari jam 4 sore sampai 10 malam setiap hari, Semakin banyak hari yang diambil dalam bekerja dapat mempengaruhi pendapatan usaha sehingga peluang pendapatan yang diterima pedagang pada sektor informal akan semakin tinggi (Husaini, Ayu Fadhlani, 2017). Begitupun sebaliknya semakin sedikit hari kerja yang diambil maka peluang pendapatan yang diperoleh semakin rendah.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008). Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Pengalaman yang dimiliki seorang pengusaha dalam menjalani dan menekuni bidang usaha yang dimilikinya akan mempengaruhi produktivitas kemampuan profesionalnya, yang kemudian akhirnya akan timbul sebuah kemampuan yang menambah efisiensi seorang pengusaha itu untuk menekan biaya produksi dan dapat menambah keuntungan penjualan dari pada menimbulkan kerugian.

Selain lama usaha, Transaksi digital atau yang biasa kita kenal dengan nama digital payment merupakan pembayaran non tunai dengan memanfaatkan teknologi yang memberikan kemudahan bagi penjual maupun pembeli. Dengan adanya transaksi digital atau digital payment dapat memberikan pengaruh positif pada tingkat kinerja keuangan serta produktivitas pada UMK. Hal ini dikarenakan adanya minat yang tinggi dari masyarakat terhadap penggunaan dari digital payment. Masyarakat berpendapat bahwa dengan memanfaatkan penerapan digital maka dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran (Namirah Lindya, 2022).

Faktor jenis usaha secara teoritis mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh para pedagang. Jenis usaha atau dagangan yang dijual akan mempengaruhi jumlah pembeli. Biasanya seseorang akan membeli sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga para pedagang berjualan dengan berbagai usaha yang variatif contohnya kebutuhan pokok seperti sembako dan makanan yang telah siap saji (jajanan pasar) maupun yang bukan kebutuhan pokok.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berinisiatif untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMK yang ada di Kab. Polewali Mandar

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMK?
2. Apakah hari orang kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMK?

3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMK?
4. Apakah ada perbedaan transaksi digital terhadap pendapatan UMK?
5. Apakah ada perbedaan jenis usaha terhadap pendapatan UMK?
6. Apakah ada perbedaan asset kepemilikan terhadap pendapatan UMK?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMK
2. Untuk mengetahui pengaruh hari orang kerja terhadap pendapatan UMK
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMK
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan transaksi digital terhadap pendapatan UMK
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan jenis usaha terhadap pendapatan UMK
6. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan asset kepemilikan terhadap pendapatan UMK

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Untuk memahami dan mengetahui pengaruh dari modal, jam kerja, lama usaha, transaksi digital, jenis usaha dan asset kepemilikan terhadap pendapatan UMK Kabupaten Polewali Mandar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti yang tertarik dalam bidang industry.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro, dan Kecil (UMK)

UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 pada pasal 1 dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha produktif yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam UU. Usaha kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria Usaha Kecil (UK) sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, untuk membedakan sebuah usaha termasuk usaha mikro, kecil ataupun menengah pemerintah memberikan batasan berdasarkan Undang-Undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing masing yang didasarkan atas peredaran usaha atau jumlah aktiva yang dimiliki.

1. Usaha Mikro

Didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha

kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut. Kriteria Usaha Mikro yakni pendapatan bersih yang dimiliki paling banyak Rp. 50.000.000.00- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000- (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yakni memiliki pendapatan bersih lebih dari Rp. 50.000.000.00- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000.00- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000.00- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.00- (dua miliar ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.00- (lima puluh miliar rupiah).

2.1.2 Pendapatan

Menurut Mankiw (2012) bahwa pendapatan adalah total revenue atau total keseluruhan penerimaan yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan produksinya. Biaya total cost yakni nilai pasar dan bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja dari usaha atau sebagainya, Sedangkan pendapatan menurut (Sukirno, 2006) yakni total penghasilan yang didapatkan masyarakat atas pencapaian kerjanya dalam periode tertentu baik itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, dividen, serta keuntungan. Pendapatan juga di defenisikan sebagai seluruh penerimaan baik berupa uang

maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Suroto, 2000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa.

Simanjuntak (2001) mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility baik melalui pertambahan konsumsi maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilakukan oleh seseorang. Terdapat tiga fungsi pendapatan pada umumnya yakni : (1). Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya; (2). Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi dan; (3). Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus (Sumarsono, 2003).

Hubungan antara barang yang diproduksi dengan barang yang dijual yakni seperti barang yang diproduksi lebih besar dari pada barang yang dijual dan barang yang diproduksi sama dengan barang yang dijual.

Adapun indikator dari pendapatan adalah rata-rata penerimaan dari penjualan per hari (Rp), dengan keuntungan yang maksimal maka kesejahteraan akan ikut meningkat yang terakhir yakni pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Patty & Rita, 2015).

2.1.3 Modal

Modal adalah nilai kekayaan perusahaan yang didapatkan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, termasuk kekayaan yang diperoleh dari suatu hasil produksi perusahaan (Munawir, 2010). Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (2008) menyatakan pendapatan yaitu pekerjaan yang dilakukan suatu bangsa adalah modal yang membiayai keperluan hidup rakyat itu pada asal mulanya, dan dengan hasil-hasil pekerjaan tersebut dapat dibeli keperluan-keperluan hidupnya. Modal juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan, karena ketika modal usaha semakin besar maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga penjualan dapat meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya peluang pendapatan. Dalam kegiatan produksi, dikenal pula suatu teori produksi yang dikemukakan oleh David Richardo bahwa ketika kita menambah terus menerus salah satu input (Modal, tenaga kerja, teknologi, dan managerial skill) sedangkan input lainnya tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit yang ditambahkan mula mula mengalami kenaikan akan tetapi setelah mencapai suatu titik tertentu akan semakin menurun seiring dengan pertambahan input, teori ini dikenal sebagai *The Law Of Diminishing Returns*.

Menurut Munawir, ada tiga konsep dasar atau defenisi modal kerja yang digunakan, yakni :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional

yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana yang ada untuk tujuan jangka pendek. Dalam konsep ini mengasumsikan bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja yang dimana dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek yang berasal dari pinjaman jangka Panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Defenisi ini bersifat kualitatif dikarenakan menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (jangka pendek).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini atau biasa disebut *current income*, dan adapula sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba dimasa mendatang seperti bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

2.1.4 Hari Orang Kerja (HOK)

Selain faktor modal, tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh lamanya waktu operasi atau hari kerja. Bekerja diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh uang atau barang dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2003). Jam hari kerja yakni lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore hingga malam. Dan lamanya seseorang mampu bekerja

sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam (Nur Istiqomah, 2004). Dalam teori alokasi waktu yang dikemukakan oleh becker, bahwa semua orang memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan yang lainnya. Penawaran kerja, dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah akan digunakan untuk kegiatan lainnya yang bersifat konsumtif atau santai. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Apabila penghasilan seseorang relative sudah cukup, maka pekerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja, sebaliknya jika penghasilan seseorang relative rendah maka pekerja akan mengambil banyak waktu untuk meningkatkan pendapatan (Mawadah, 2017).

2.1.5 Lama Usaha

Faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan yakni lama usaha, lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman bisa mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002). Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha maka pengalamannya akan semakin bertambah dan pengalamann usaha ini dapat dimasukkan ke dalam Pendidikan informal,

yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, 2001).

Di dalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Widya, 2012), Dimana seorang pengusaha nantinya ketika berusaha tidak perlu ragu lagi dalam menentukan keputusan dan usahanya sehingga usaha seseorang bisa berkembang dan peluang mendapatkan pendapatan akan jauh lebih banyak.

2.1.6 Transaksi Digital

System pembayaran digital atau bisa disebut juga dengan *e-payment* (*electronic payment*) bukan merupakan hal yang asing lagi dikalangan masyarakat di era revolusi 4.0 ini. Transaksi digital atau pembayaran secara elektronik (*Electronic payment*) merupakan system pembayaran yang menggunakan layanan e-payment untuk berbagai kebutuhan dan memberikan keuntungan pada transaksi bisnis dengan meningkatkan layanan kepada pelanggan, peningkatan proses cash management, hemat waktu dan efisien, transaksi pembayaran yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dengan berbagai media dan tidak terbatas (Firmansyah, 2013). Pembayaran yang dilakukan melalui internet untuk transaksi pembelian barang dan jasa oleh customer disebut *E-payment* (Turban, E., & King, D.,2002). Menurut Shelly Cashman (2007) yang dikutip oleh Burhanuddin (2017) bahwa transaksi bisnis yang terjadi dalam jaringan elektronik seperti internet sendiri merupakan suatu system yang digunakan untuk melakukan perdagangan secara elektronik yang pembayarannya melalui internet pula. Siapapun yang dapat mengakses alat elektronik, memiliki sambungan ke internet, dan memiliki cara untuk membayar

barang – barang yang mereka beli dapat berpartisipasi dalam transaksi digital yang dirasakan saat ini.

Dengan adanya layanan transaksi ini maka mempermudah seseorang untuk melakukan proses pembayaran tanpa harus membuang waktu yang ada. Kemudahan sendiri merupakan tingkat dimana seseorang bahwa penggunaan terhadap suatu system yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya (Syekhnurjati, 2016).

2.1.7 Jenis Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Usaha adalah suatu kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai tujuan yang dimaksud, Secara umum usaha adalah kegiatan yang memiliki peran vital dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan serta interaksi dengan manusia lain (Norvadewi, 2015). Sedangkan jenis usaha adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang. Jenis-jenis barang yang akan diperjual belikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran, atau hasil bumi, daging ikan, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, dan lain lain (Isni, 2016). Adapun jenis usaha dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha yakni yang pertama, jenis usaha berdasarkan perdagangan/distribusi, dimana jenis usaha ini bergerak di bidang pertokoan, warung, rumah makan, penyalur, dan pedagang perantara, Kedua, produksi/industry kegiatan bergerak dalam bidang pengubahan suatu barang yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah, Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industry pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya, Ketiga, yakni komersial dimana jenis usaha ini

bergerak di bidang pelayanan umum atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya (Wibowo dkk, 2015).

2.1.8 Asset Kepemilikan

Pengertian Asset atau aset (dengan satu s) yang telah diindonesiakan secara umum adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai (Yusuf, 2010) :

1. Nilai ekonomi (*economic value*)
2. Nilai komersial (*commercial value*)
3. Nilai tukar (*exchange value*); yang dimiliki oleh instansi, organisasi, badan usaha maupun individu (perorangan).

Asset adalah barang barang yang dalam pengertian hukum disebut benda bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha atau individu perorangan. Sedangkan Kepemilikan menurut KBBI berarti kepunyaan; hak, sehingga kepemilikan kemudian diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan milik baik berupa proses, perbuatan, dan cara memiliki (Tatty, 2005).

Ownership atau kepemilikan merupakan aset yang dikategorikan berdasarkan harta yang dimiliki oleh seseorang tetapi bisa dikonversikan sebagai uang maupun benda lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan suatu bisnis.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Modal terhadap Pendapatan

Kaitannya modal dengan pendapatan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang peroleh

akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh akan menurun (Sasetyowati, T & Kurniawati, S. 2013). Modal kerja merupakan faktor yang penting dalam berusaha, karena modal merupakan cikal bakal dari besarnya usaha yang berkembang. Semakin besar modal maka semakin luas kesempatan untuk bisa mengembangkan usaha. Uang atau dana yang dikeluarkan dari modal kerja dapat diharapkan kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan suatu produk yang kemudian digunakan kembali untuk membiayai operasi usaha selanjutnya, jadi ketika modal bertambah otomatis akan mempengaruhi keuntungan.

2.2.2 Hubungan Hari Orang Kerja terhadap Pendapatan

Hari kerja mempunyai arah hubungan yang satu arah terhadap pendapatan, artinya semakin banyak hari kerja maka semakin besar peluang pendapatan para pedagang atau usaha. Hasil penelitian Wahyono (2017) bahwa dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan maka setiap penambahan waktu yang dilakukan oleh para usaha akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan. Dalam penelitian lainnya frekuensi lamanya jam operasional dapat mempengaruhi jumlah order, karena dengan semakin lamanya suatu usaha dibuka dalam sehari maka berpotensi untuk menerima jumlah order yang lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat (Indraswari dan Kusuma, 2018).

2.2.3 Hubungan Lama Usaha terhadap Pendapatan

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (2006) bahwa lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin

lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Asmie, 2008). Menurut Datu S,A bahwa semakin lama seorang pelaku usaha menjalankan bisnisnya maka semakin banyak pengalaman yang bisa seseorang miliki. Pengalaman yang matang dapat mempengaruhi penghasilan. Karena, semakin lama usaha maka semakin produktif tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang memuaskan. Pengusaha yang belum lama biasanya tidak dapat mengoptimalkan penjualan dikarenakan kurang matangnya pengalaman yang dimiliki.

Lamanya usaha dijalankan akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi yang berdagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi usahanya.

2.2.4 Hubungan Transaksi Digital terhadap pendapatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 66% artikel yang dikumpulkan mengenai pengaruh dari penerapan dari *transaksi digital* pada tingkat pendapatan usaha, bahwa penggunaan transaksi digital memberikan dampak positif pada tingkat pendapatan usaha (Wijayani, Dahyang, Finanto, hasto., Kusni, Hendra Sanjaya, 2021; Marginingsih, Ratnawaty, 2021; Saputi, N Agus, 2021; Lestari, Meryana, dkk., 2019; Setiawan, I Wayana, Mahyubi, 2020; Zada, C, Sopiana, Y, 2021; Yuwana, Siti, 2020; Sari, Pristin Prima, 2019; Nurvania, Abdullah, M Faisal, 2021), Selain itu, dengan adanya transaksi digital memberikan keamanan serta pencatatan keuangan yang lebih tersistem dan rapi tanpa ada

yang terlewat kemudian pembayaran secara digital juga bisa memberikan kemudahan bagi customer untuk menjangkau barang dan jasa dari jarak sehingga pendapatan seseorang bisa lebih meningkat.

2.2.5 Hubungan Jenis Usaha dengan Pendapatan

Jenis usaha memiliki hubungan dengan pendapatan, dimana semakin banyak jenis usaha yang ditawarkan oleh pedagang maka semakin besar pula pendapatan yang didapat oleh pedagang yang menjual baik itu barang ataupun makanan, Menurut atun dalam (Allam et al.,2019) mengatakan bahwa yang berpengaruh pada variabel pendapatan yakni jenis jenis usaha yang di tawarkan serta apa yang dibutuhkan oleh pembeli atau konsumen sehingga penjual wajib mengenali kepentingan dan minat konsumen. Kebutuhan konsumen inilah yang nantinya akan diperjual belikan oleh para pelaku usaha yang akan menjadi sebuah pendapatan untuk para pedagang. Pendapatan inilah yang nantinya akan menjadi peluang para pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya ataupun dapat memperbanyak jenis usaha yang akan diperjualkan kepada konsumen.

Menurut (Pratama, 2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa jenis usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ingin memulai suatu usaha pedagang harus mempunyai jenis usaha yang bervariasi karena dapat menarik konsumen dan akan berpengaruh terhadap pendapatan.

2.2.6 Hubungan Asset kepemilikan terhadap pendapatan

Kepemilikan asset serta pendapatan merupakan 2 variabel yang memiliki hubungan dimana ketika ingin memulai suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan tetapi modal yang dimiliki tidak mencukupi maka asset atau barang berharga yang dimiliki oleh seseorang dapat diperjual belikan dengan

tujuan untuk mendapatkan uang yang kemudian digunakan untuk membangun suatu usaha baik itu usaha kecil maupun besar. Menurut Bryan, Aset sendiri merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dan berpengaruh sebagai alat pemuas kebutuhan. Oleh sebab itu jika seseorang memiliki aset yang lebih banyak dan semakin banyak digunakan sebagai modal untuk suatu usaha maka peluang memiliki pendapatan akan semakin banyak.

2.3 Tinjauan Empiris

Deiral Diandrino (2018) dengan Judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Modal, lama pendidikan formal, dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM Kedia kopi. Kemudian variabel Lama Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kedai Kopi di Kota Malang.

Febi Silviana, Muhammad Adnan, dan Fithriady (2022) dengan Judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 28. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Secara simultan variabel independent di peroleh nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, artinya terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM.

Eva Riyani (2014) dengan Judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi

pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Aceh Barat. Secara simultan variabel modal dan tenaga kerja di peroleh nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, artinya terdapat pengaruh modal usaha dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Aceh Barat.

Livia Tinneke Olly Kolanus, Vekie A, Rumate dan Daisy S,M,Engka (2021) dengan judul “Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil (UMK) di Kota Manado”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, Promosi berpengaruh positif terhadap pendapatan para pelaku usaha mikro (UMK) di Kota Manado.

Siti Mariam dan Findy Yuliani (2022) dengan judul “Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara (Studi Kasus Binaan Jakpreneur)”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa modal usaha, pelatihan keterampilan dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian: Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, Pelatihan keterampilan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, Modal usaha, pelatihan keterampilan dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$.

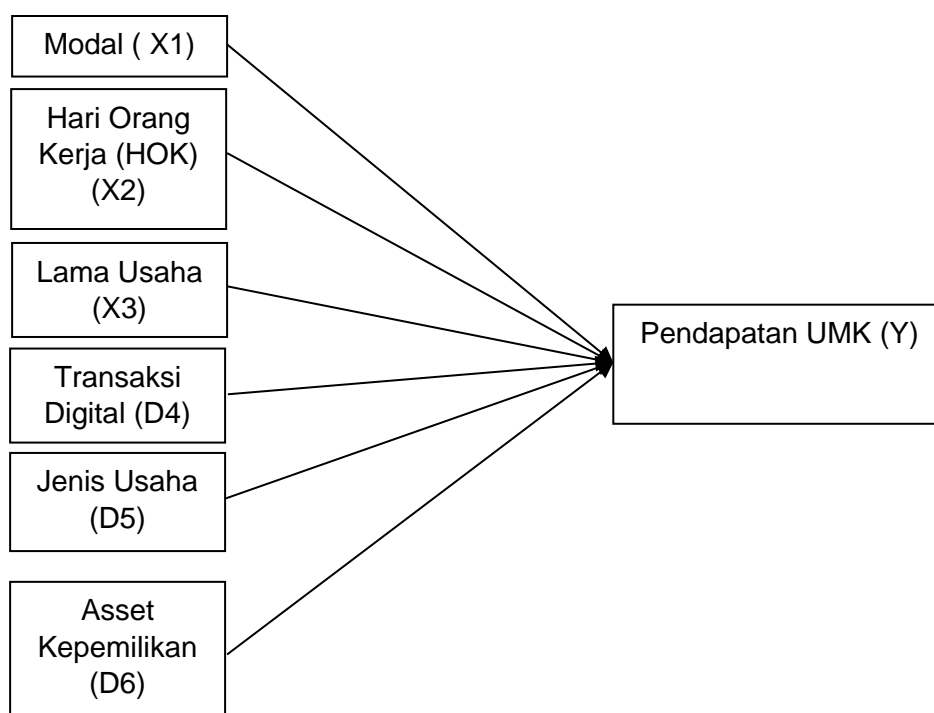
Nurul Amalia Sari (2019) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Umkm Dikota Makassar” Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai pengaruh ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ekonomi digital berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM di Kota Makassar.

Nur Isnı Atun (2016) dengan judul “Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dengan hasil bahwa variabel modal, lokasi dan jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak.

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar
2. Hari Orang Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar
3. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar
4. Ada perbedaan transaksi digital dan non digital terhadap pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar
5. Ada perbedaan jenis usaha terhadap pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar
6. Ada perbedaan Aset Kepemilikan terhadap pendapatan UMK Kab. Polewali Mandar